



LAPORAN PENELITIAN

KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MELAKSANAKAN TUGAS SEBAGAI  
SUPERVISOR DI SMP N KABUPATEN  
PASAMAN BARAT

oleh

Dra. Rifma, M.Pd

NO. INVENTARIS	: 196/hd/2007-k.1(a)
KLASIFIKASI	: 371.201 2 Rif k
School Superintendents and Principals	

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana DIPA Tahun Anggaran 2006

Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 715/J41/KU/DIPA/2006

Tanggal 1 Maret 2006

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2006

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : **Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas sebagai Supervisor di SMPN Kabupaten Pasaman Barat**
2. a. Peneliti
- Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Rifma, MPd
  - Jenis Kelamin : Perempuan
  - Golongan Pangkat dan NIP : IVa/Pembina dan 131 875 338
  - Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - Jabatan Struktural : -
  - Jurusan/Fakultas : Administrasi Pendidikan/ Ilmu Pendidikan
  - Pusat Penelitian : UNP
- b. Alamat Peneliti
- Kantor/Telepon/Fax : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP Padang  
Rumah/Telepon : Komp. Monang Blok B.13 Lb. Buaya / (0751) 481326
3. Jumlah anggota Peneliti : -  
Nama Anggota Peneliti : -
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Pasaman Barat
5. Kerjasama dengan Institusi Lain : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 5 (lima) bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp 5. 000.000,-  
(Lima juta rupiah)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Sufyarma M. MPd  
NIP. 131129397

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. H. Anas Yasin, MA  
NIP. 130365634

Peneliti,

Dra. Rifma, MPd  
NIP. 131 875 338

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di SMPN Kabupaten Pasaman Barat. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah, meliputi (1) kemampuan melaksanakan proses supervise, (2) kemampuan mengembangkan kurikulum, (3) kemampuan melaksanakan demonstrasi mengajar, dan (4) kemampuan melakukan penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah. Populasi penelitian adalah seluruh kepala SMPN se Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sample, semua populasi dijadikan responden.

Alat pengumpul data menggunakan angket yang telah *dijudgement* oleh tiga orang yang dianggap memahami bidang manajemen pendidikan termasuk masalah supervise di sekolah. Teknik analisis data menggunakan teknik prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan:

1. Belum semua kepala sekolah mampu melaksanakan supervise dengan baik. Kepala sekolah terutama kurang mampu dalam melakukan supervise dan evaluasi supervise.
2. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum ditemukan sebagian kepala sekolah juga belum mampu melaksanakan pengembangan kurikulum dengan baik. Kepala sekolah merasa kurang mampu terutama dalam hal menambah bahan kajian mata pelajaran dan menjabarkan bahan kajian mata pelajaran bersama-sama guru.
3. Kemampuan kepala sekolah melaksanakan demonstrasi mengajar, ditemukan sebagian kepala sekolah merasa kurang mampu melakukan demonstrasi mengajar, terutama dalam mendemonstrasikan pelaksanaan pengajaran yang efektif dan menunjukkan evaluasi pengajaran yang baik.
4. Dalam melaksanakan penelitian ditemukan pula bahwa masih banyak kepala sekolah yang kurang mampu melaksanakan penelitian, baik dalam menyusun proposal, melaksanakan penelitian maupun dalam menyusun laporan penelitian.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebahagian kepala sekolah masih kurang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor. Kekurangmampuan tersebut dirasakan terutama dalam melakukan penelitian dan melaksanakan demonstrasi mengajar

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerjasama dengan instansi terkait.

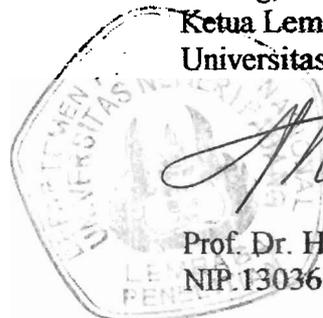
Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas sebagai Supervisor di SMP N Kabupaten Pasaman Barat*, berdasarkan surat perjanjian kontrak Nomor : 715/J41/KU/DIPA/2006 tanggal 1 Maret 2006.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian tersebut diatas. Dengan selesainya penelitian ini, lembaga penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sample penelitian dan tim pereview lembaga Universitas Negeri Padang. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Terima kasih.

Padang, November 2006  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang



*Anas Yasin*  
Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A  
NIP.130365634

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	5
E. Pertanyaan Penelitian .....	6
F. Asumsi .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas sebagai Supervisor .....	7
B. Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Populasi dan Sampel .....	20
C. Variabel Penelitian .....	20
D. Jenis dan Sumber Data .....	21
E. Instrumen Penelitian .....	21
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	22

G. Prosedur Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	23
B. Pembahasan .....	35
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun program supervise .....	24
2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervise .....	25
3. Kemampuan Kepala Sekolah dalam menggunakan teknik supervise .....	26
4. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan evaluasi supervise .....	28
5. Rekapitulasi data kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan proses supervise .....	29
6. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di sekolah .....	30
7. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan demonstrasi mengajar ...	32
8. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan penelitian .....	33
9. Rekapitulasi data kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten Baru di Sumatera Barat. Dalam usianya yang relatif masih muda tersebut, kabupaten Pasaman Barat membutuhkan perhatian dan sentuhan berbagai pihak untuk membantu percepatan perkembangan daerah tersebut. Perhatian dan sentuhan tersebut dibutuhkan untuk berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya di tingkat SLTP masih mengalami berbagai masalah, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Dari segi kuantitas, beberapa daerah dan beberapa sekolah masih membutuhkan tambahan ruang belajar, malah masih ada daerah yang masih membutuhkan tambahan unit sekolah baru. Dalam hal ini kita bersyukur tambahan ruang belajar tersebut dari tahun ke tahun sudah mulai dilaksanakan. Tetapi bagaimana dengan kualitasnya?

Berbicara mengenai kualitas pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya SMP sudah mulai menggembarakan. Berdasarkan informasi dari Kasubdin SLTP Kabupaten Pasaman Barat, dilihat dari perolehan NEM siswa, pada tahun 2004/2005 Kabupaten Pasaman Barat berada pada urutan ke delapan di Sumatera Barat. Meskipun sudah berada pada posisi ke delapan, namun posisi ini masih perlu ditingkatkan, apalagi bila dikaitkan dengan salah satu kebijakan

pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pada semua jenjang pendidikan.

Kondisi pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat sekarang ini bisa dipahami terutama bila dikaitkan dengan usianya yang relatif sangat muda sebagai sebuah kabupaten. Namun tentunya kondisi seperti ini tidak mungkin dibiarkan begitu saja. Tentu perlu pengkajian yang serius agar pendidikan di daerah ini secara bertahap mampu merubah posisinya ke arah yang lebih baik.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan, tentu kita harus melihatnya secara sistem. Dengan demikian pandangan dan pengkajian diarahkan kepada berbagai unsur yang terkait dalam proses pendidikan khususnya di SMP. Salah satu unsur yang mempunyai posisi lini terdepan dalam pengelolaan pendidikan di semua jenjang termasuk SMP adalah Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab terhadap maju mundurnya pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Dengan kata lain kepala sekolah adalah motor penggerak di sekolah. Dalam posisinya sebagai kepala sekolah, kepada mereka dibebankan berbagai macam fungsi yang dikenal dengan sebutan EMASLIM yaitu sebagai *Education, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, Inovator dan Motivator*. Seyogianya semua fungsi yang dibebankan ini dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk itu diperlukan kepala sekolah yang handal, yakni kepala sekolah yang memiliki kemampuan melaksanakan masing-masing fungsi tersebut.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diberi tugas dan tanggungjawab dalam membina kemampuan guru, sehingga guru-guru menjadi lebih professional. Kepala sekolah seyogianya mampu melaksanakan supervise sesuai prosesnya,

mampu membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, mampu mendemonstrasikan pengajaran dan mampu melakukan penelitian.

Namun dari hasil pengamatan dan informasi dari beberapa orang guru SMP di Kabupaten Pasaman Barat diperoleh indikasi bahwa pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor belum sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa fenomena di lapangan, antara lain:

1. Masih banyak supervisi yang dilakukan kepala sekolah cenderung bersifat administratif, sehingga guru belum merasakan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan mereka mengelola proses belajar mengajar.
2. Pengembangan kurikulum di sekolah masih banyak yang diserahkan saja pada guru, dan pengarahannya pun sangat sedikit.
3. Dalam rangka memberikan pembinaan kepada guru-guru, masih jarang sekali ditemukan kepala sekolah yang melakukan demonstrasi mengajar di depan sejumlah guru, sehingga guru-guru juga terkadang bingung bagaimana bentuk kegiatan mengajar yang baik, sesuai harapan kepala sekolah.
4. Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah kurang bervariasi, sehingga guru merasa bosan dan kurang termotivasi mengikuti supervisi.
5. Kadang kala materi supervisi kurang sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga manfaat supervisi yang dilakukan supervisor kurang dirasakan oleh guru.
6. Masih jarang ditemukan kepala sekolah yang melakukan penelitian, meskipun dalam ruang lingkup yang sangat kecil.

Kondisi tersebut diduga ada kaitannya dengan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor. Jika salah satu penyebabnya adalah

kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, maka kemampuan kepala sekolah tersebut perlu dibina dan ditingkatkan. Untuk keperluan pembinaan tersebut, diperlukan informasi tentang gambaran kemampuan kepala sekolah saat ini khususnya dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di SMP N Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Seperti dikemukakan dalam latar belakang masalah bahwa kepala sekolah mempunyai tugas dan fungsi yang sangat kompleks yaitu fungsi yang tergabung dalam EMASLIM. Mengingat begitu luasnya ruang lingkup tugas dan fungsi kepala sekolah dan terbatasnya kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, khususnya di SMPN Kabupaten Pasaman Barat. Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor menurut Lucio dalam Pidarta (1992) adalah:

1. Menyusun Perencanaan Sekolah
2. Melaksanakan Administrasi
3. Melaksanakan Proses Supervisi

4. Melaksanakan Pengembangan kurikulum
5. Melakukan Demonstrasi mengajar
6. Melakukan penelitian

Dari enam tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor, peneliti membatasi masalah penelitian pada pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam melaksanakan poses supervisi, melaksanakan pengembangan kurikulum, melakukan demonstrasi mengajar, dan melakukan penelitian. Sedangkan tugas menyusun perencanaan sekolah dan melaksanakan administrasi tidak termasuk kajian penelitian, karena menurut peneliti dua tugas ini lebih cenderung menjadi tugas kepala sekolah sebagai administrator.

Kemampuan kepala sekolah dalam hal ini dilihat dari kesanggupannya dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, berdasarkan penilaian masing-masing kepala sekolah.

### **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di SMPN Kab. Pasaman Barat, dalam hal:

1. Melaksanakan proses supervisi
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum
3. Melakukan demonstrasi mengajar
4. Melakukan penelitian

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam melakukan proses supervisi kepada guru-guru di SMP N Kab. Pasaman Barat?
2. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP N Kab. Pasaman Barat?
3. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam melakukan demonstrasi mengajar di SMP N Kab. Pasaman Barat?
4. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam melakukan penelitian di SMP N Kab. Pasaman Barat?

#### **E. Asumsi**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi:

1. Kepala sekolah disamping sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor
2. Kepala sekolah mempunyai kemampuan yang berbeda dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah.
3. Kemampuan kepala sekolah ikut menentukan keberhasilan supervisi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kemampuan Kepala Sekolah**

Istilah kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan melakukan sesuatu (Depdiknas, 2001, 707). Jika dikaitkan dengan kepala sekolah, maka kemampuan kepala sekolah diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan kepala sekolah melakukan sesuatu. Pengertian tersebut diperjelas oleh Prayitno (2002) yang menyatakan bahwa kompetensi (kemampuan) merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki seseorang.

Bila dikaitkan dengan kepala sekolah maka kemampuan kepala sekolah dapat diartikan sebagai kesanggupan kepala sekolah melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang mereka miliki. Dalam penelitian ini kemampuan kepala sekolah melakukan tugas sebagai supervisor berarti kesanggupan kepala sekolah melakukan tugas sebagai supervisor di sekolah berdasarkan penilaian mereka terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam melakukan tugas tersebut. Kesanggupan kepala sekolah dalam

penelitian ini dilihat dari kesanggupan kepala sekolah melakukan proses supervisi, kesanggupan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum, kesanggupan kepala sekolah melakukan demonstrasi mengajar dan kesanggupan kepala sekolah melakukan penelitian.

## **B. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas sebagai Supervisor**

Pada bagian ini akan diuraikan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah, yaitu 1), Melaksanakan proses supervise, 2). Melaksanakan pengembangan kurikulum, 3) Melakukan demonstrasi mengajar, dan 4) Melakukan penelitian.

### **1. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Proses Supervisi di**

#### **Sekolah**

Supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan yang diberikan supervisor dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas. Bantuan dimaksud dapat berupa pembinaan kemampuan, bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga semua permasalahan yang dihadapi guru dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Boardman dalam Sahertian (2000:12) mengemukakan supervisi pengajaran adalah:

Segala usaha dari supervisor dan administrator sekolah yang ditujukan untuk menolong, memperbaiki serta meningkatkan keahlian guru dalam melakukan tugasnya, termasuk menstimulir perubahan dan pengembangan profesi para guru, pemilihan revisi tujuan-tujuan pendidikan, materi pengajaran, metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Kepala sekolah (supervisor) dapat melakukan berbagai upaya dalam rangka melaksanakan supervisi. Upaya tersebut dapat dilakukan sendiri oleh

kepala sekolah atau dapat pula dilakukan melalui bantuan orang lain. Pada prinsipnya semua layanan yang diberikan kepada guru yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan tugas disebut supervisi.

Glickman dalam Bafadal (1992:3) menyatakan” supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar demi pencapaian tujuan pengajaran”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah semua layanan, bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan supervisor kepada staf sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru melaksanakan tugas khususnya proses belajar mengajar.

Secara umum tujuan supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola proses belajar mengajar di sekolah. Melalui supervisi diharapkan guru-guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran ini akan memberikan dampak pula terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah seyogianya mampu melaksanakannya sesuai proses supervisi dengan menggunakan teknik yang bervariasi sehingga tujuan supervisi dapat dicapai secara efektif. Sebagai suatu proses supervisi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi terdiri dari perencanaan supervisi, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi.

#### a) Perencanaan supervisi

Sebelum melaksanakan supervisi, para supervisor seharusnya mampu menyusun perencanaan agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Depdiknas (www.google.co, 2005) mengemukakan bahwa salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah adalah kemampuan dalam menyusun perencanaan supervise.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan supervisi, yaitu a) isi perencanaan supervisi dan b) faktor-faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi. Isi perencanaan supervise meliputi: 1) tujuan supervise, 2) alasan dilaksanakannya supervise, 3) metoda atau teknik supervise yang digunakan, 4) waktu pelaksanaan supervise, dan 5) sarana yang diperlukan dalam supervise.

Selain memperhatikan isi, supervisor juga perlu mempertimbangkan beberapa factor yang diperlukan dalam menyusun perencanaan supervise. Dalam hal ini supervisor perlu memiliki beberapa hal yaitu: 1) kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, 2) pengetahuan tentang mengajar yang efektif, 3) pengetahuan tentang anak didik di sekolah yang dibinanya, 4) pengetahuan tentang guru, 5) pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervise, dan 6) kemampuan memperhitungkan waktu.

#### b) Pelaksanaan supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor juga diharapkan mampu melaksanakan supervise dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang harus

dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan supervise di sekolah yaitu, a) pengumpulan data, b) penilaian data, c) deteksi kelemahan, d) memperbaiki kelemahan, serta e) bimbingan dan pengembangan.

Bila kepala sekolah ingin melaksanakan supervise, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Data yang perlu dikumpulkan menurut Pidarta antara lain adalah: data hasil belajar siswa, data kebiasaan dan motivasi belajar siswa, kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan guru dalam mengajar, dan perkembangan kreatifitas guru, data alat-alat belajar dan fasilitas lainnya.

Data yang dikumpulkan dinilai oleh kepala sekolah bersama-sama dengan guru. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk meyakinkan apakah data yang dikumpulkan sudah relevan dengan masalah yang sedang berkembang, melihat kelengkapan data, dan melihat keakuratan data.

Selanjutnya dilakukan deteksi kelemahan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan kekurangan dan kelemahan guru. Deteksi kelemahan tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat penampilan guru mengajar di depan kelas, atau melakukan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan.

Jika hasil deteksi kelemahan menunjukkan bahwa guru mempunyai kelemahan atau kekurangan, maka supervisor melakukan perbaikan, kemudian dibina dan dikembangkan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan teknik supervisi. Menurut Bafadal (1992) secara umum

teknik supervise dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual terdiri dari; 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) pertemuan individual, 4) saling mengunjungi, 5) menilai diri sendiri. Teknik kelompok terdiri dari; 1) pertemuan orientasi bagi guru baru, 2) rapat guru/kepala sekolah, 3) seminar, 4) demonstrasi mengajar.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru yang dilakukan supervisor dengan cara melakukan kunjungan ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar. Purwanto (1987: 120) menyatakan bahwa kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar. Bafadal (1992:46) menyatakan kriteria kunjungan kelas yang baik adalah:

- a. memiliki tujuan tertentu
- b. mengharapkan aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru
- c. mempergunakan instrument observasi tertentu
- d. terjadinya interaksi antara Pembina dengan yang dibina
- e. pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu PBM
- f. pelaksanaan diikuti oleh program tindak lanjut

Observasi kelas adalah supervisor mengamati suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Sahertian (2000) mengemukakan bahwa observasi kelas dapat dibagi dua yaitu observasi langsung dan observasi tak langsung. Selanjutnya Sahertian mengemukakan bahwa tujuan observasi kelas adalah untuk memperoleh data yang objektif mengenai kelebihan dan kekurangan

guru, data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan kepada guru.

Pertemuan individual menurut Bafadal (1992) adalah suatu pertemuan, percakapan/dialog antara supervisor dengan guru dalam usaha meningkatkan profesional guru. Tujuan pertemuan individual: 1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, 2) mengembangkan kemampuan mengajar, 3) memperbaiki segala kekurangan guru, 4) menghindari prasangka yang bukan-bukan.

Kunjungan antar kelas adalah kunjungan yang dilakukan guru ke kelas lain dalam satu sekolah. Bafadal (1992:48) menyatakan hal yang diperhatikan agar kunjungan kelas betul-betul bermanfaat: 1) guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan baik, 2) tentukan guru yang akan dikunjungi, 3) sediakan segala fasilitas yang diperlukan, 4) supervisor hendaknya mengikuti acara tersebut dengan baik, 5) adakan tindak lanjut setelah kunjungan kelas selesai, 6) segera diaplikasikan ke kelas guru yang bersangkutan, 7) adakan perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

Menilai diri sendiri merupakan suatu teknik pengembangan profesional guru yang memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan pada guru memperoleh metode pengajaran yang tepat. Bafadal (1992) menyatakan cara atau alat yang digunakan untuk menilai diri sendiri antara lain: 1) suatu daftar pendapat yang disampaikan pada murid untuk menilai suatu aktifitas guru, 2)

menganalisa tes-tes terhadap unit kerja 3) mencatat aktifitas murid baik yang bekerja secara perorangan maupun kelompok.

Pertemuan orientasi bagi guru baru dimaksudkan agar guru-guru baru dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di sekolah yang baru dimasukinya. Pertemuan ini melibatkan semua staf guru dan juga dapat dibicarakan tentang program sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Rapat guru menurut Rifai (1986) adalah suatu pertemuan antara semua guru untuk membicarakan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi guru khususnya, sekolah umumnya secara demokratis dan biasanya dipimpin oleh kepala sekolah”.

Rapat kepala sekolah adalah rapat antara beberapa kepala sekolah yang dilakukan atas prakarsa pengawas atau atas inisiatif dari kepala sekolah sendiri, dimana dalam rapat itu akan dibahas mengenai kelancaran pendidikan di sekolah, perkembangan guru baik aspek profesionalnya maupun aspek kepribadiannya.

### c) Evaluasi supervisi

Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi supervisi bertujuan untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai serta hal-hal yang sudah dan belum dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi dalam kegiatan supervisi meliputi hasil supervisi, proses supervisi dan pelaksana supervisi.

Sebelum evaluasi dilaksanakan, seharusnya kepala sekolah terlebih dahulu menyusun alat evaluasi yang akan digunakan. Alat evaluasi tersebut

dapat berupa angket, pedoman wawancara maupun pedoman observasi. Bila evaluasi sudah dilakukan maka hasil evaluasi seyogianya disampaikan kepada guru, agar guru tahu dan memahami hal-hal apa yang sudah dia miliki dan hal-hal yang belum dia peroleh. Terakhir kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi supervise tersebut.

## **2. Kemampuan Kepala Sekolah Mengembangkan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan agar kurikulum tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum. Menurut TIM MKDK UNP (2003) kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum adalah; 1) Pembahasan materi kurikulum, b) Penambahan mata pelajaran yang sesuai dengan lingkungan, c) Penjabaran dan penambahan bahan kajian mata pelajaran.

## **3. Kemampuan Kepala Sekolah Melakukan Demonstrasi Mengajar**

Demonstrasi mengajar merupakan salah satu aktivitas yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam rangka membina kemampuan guru dalam mengajar. Melalui demonstrasi mengajar yang dilakukan kepala sekolah, para guru dapat memperoleh pengalaman tentang cara mengajar yang efektif. Selain itu dengan adanya demonstrasi mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah diduga dapat memperbaiki persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah.

Oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya betul-betul mampu melaksanakan demonstrasi mengajar di depan guru-guru, sehingga mereka dapat melihat secara langsung bagaimana mengajar yang dikatakan baik dan efektif.

Kepala sekolah harus mampu menunjukkan dan menjelaskan perencanaan pembelajaran yang realistis, melakukan pengajaran yang efektif serta mampu menjelaskan dan menunjukkan pelaksanaan evaluasi yang baik dan benar.

#### **4. Kemampuan Kepala Sekolah Melakukan Penelitian**

Makna supervise secara luas tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan guru mengelola PBM, tetapi juga membina kemampuan lain yang mendukung pengembangan profesional guru. Salah satu kemampuan yang mendukung kemampuan profesional guru adalah kemampuan melakukan penelitian.

Untuk dapat melakukan pembinaan dengan baik dalam hal penelitian, seharusnya kepala sekolah terlebih dahulu mempunyai kemampuan dalam melakukan penelitian tersebut. Meskipun melakukan penelitian bukan tugas pokok seorang kepala sekolah, namun kemampuan untuk melakukan penelitian tetap perlu dimiliki kepala sekolah. Kemampuan melakukan penelitian ini dapat memperlancar pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Kemampuan melakukan penelitian yang perlu dimiliki kepala sekolah maupun guru, meliputi kemampuan menyusun proposal, kemampuan melakukan penelitian dan kemampuan menyusun laporan penelitian. Ketiga kemampuan ini tidak bisa dipisah satu sama lain.

## B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yakni menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di SMP N Kabupaten Pasaman Barat. Kemampuan melaksanakan supervisi dimaksud meliputi: kemampuan melaksanakan proses supervisi, kemampuan mengembangkan kurikulum, kemampuan melakukan demonstrasi mengajar dan kemampuan kepala sekolah melakukan penelitian. Untuk lebih jelasnya variabel penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

### **Kemampuan Kepala Sekolah Dalam melaksanakan Tugas sebagai Supervisor disekolah**

1. Kemampuan Melaksanakan Supervisi
  2. Kemampuan mengembangkan kurikulum
  3. Kemampuan melakukan Demonstrasi Mengajar
  4. Kemampuan melakukan penelitian
- Supervisi efektif

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

1. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan proses supervisi kepada guru-guru di SMP N Kab. Pasaman Barat
2. Kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP N Kab. Pasaman Barat
3. Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan demonstrasi mengajar di SMP N Kab. Pasaman Barat
4. Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan penelitian di sekolah di SMP N Kab. Pasaman Barat

#### **B. Manfaat/ Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi:

1. Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai supervisor
2. Pengawas sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor

3. Pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan dalam memprogramkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang sesuatu apa adanya. Penelitian ini menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di SMP N Kabupaten Pasaman Barat.

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala SMP N Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 23 orang. Karena jumlah populasinya kecil maka semua populasi dijadikan responden.

##### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di SMP N Kabupaten Pasaman Barat. Kemampuan tersebut diukur berdasarkan persepsi/penilaian kepala sekolah sendiri tentang kesanggupannya melakukan tugas sebagai supervisor. Indikator penelitian ini adalah kesanggupan kepala sekolah dalam melakukan proses supervisi, kesanggupan dalam mengembangkan kurikulum, kesanggupan dalam

melakukan demonstrasi mengajar, dan kesanggupan kepala sekolah melakukan penelitian.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber data, maka jenis data penelitian ini adalah data primer yakni data yang diambil secara langsung dari responden. Sumber data penelitian adalah seluruh kepala SMPN di Kabupaten Pasaman Barat.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan indikator. Adapun langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel dan sub variabel.
2. Menjabarkan sub variabel ke dalam indikator-indikator.
3. Berdasarkan indikator yang ditetapkan dirumuskanlah item-item instrumen.
4. Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti meminta *judgement* angket yang disusun kepada 3 orang personil yang dianggap ahli dalam bidang manajemen pendidikan. Berdasarkan masukan dari ke tiga ahli tersebut dilakukan revisi terhadap angket yang disusun. Angket yang sudah direvisi digandakan, dan siap untuk disebar.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan angket kepada semua responden yaitu seluruh kepala SMP N se Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 23 orang. Kegiatan ini dilakukan pada saat kepala sekolah sedang mengikuti kegiatan MKKS yang dilakukan pada tanggal 6 November 2006. Pada kesempatan itu peneliti meminta kesediaan kepala sekolah untuk mengisi angket tersebut.
2. Angket langsung diisi oleh responden.
3. Angket yang sudah diisi diserahkan kembali kepada peneliti. Semua angket dapat diisi dengan baik oleh kepala sekolah.

## **G. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis menyiapkan tabel/format yang diperlukan untuk tabulasi data.
2. Melakukan tabulasi data
3. Menghitung persentase dari hasil tabulasi dengan menggunakan rumus persentase sbb:

$$P = \frac{fX}{N} \times 100$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian berkaitan dengan kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah, terutama kemampuan dalam: (1) melaksanakan proses supervisi, (2) melaksanakan pengembangan kurikulum, (3) melakukan demonstrasi mengajar, dan (4) kemampuan dalam melakukan penelitian.

##### 1. Deskripsi Data tentang Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Proses Supervisi

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan proses supervisi dilihat dari tiga aspek yaitu: (a) kemampuan menyusun program supervisi, (b) kemampuan dalam melaksanakan supervisi, dan (c) kemampuan dalam melakukan evaluasi supervisi. Data masing-masing kemampuan tersebut disajikan dalam Tabel 1.

##### a. Data tentang kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi

Data kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu		Mampu		Kurang mampu		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Merumuskan tujuan supervisi	1	4,3	17	73,9	5	21,8	23	100
2	Menjelaskan alasan pelaksanaan supervisi	2	8,7	18	78,3	3	13	23	100
3	Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi	4	17,4	17	73,9	2	8,7	23	100
4	Menyusun instrumen yang diperlukan dalam melaksanakan supervisi	0	0	17	73,9	6	26,1	23	100
	Rata-rata		7,6		75		17,4		100

Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa ada dua kegiatan yang dirasakan kepala sekolah kurang mampu melakukannya. Kegiatan tersebut terutama dalam menyusun instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi (26,1%) kurang mampu. Kemudian kepala sekolah juga merasa kurang mampu dalam merumuskan tujuan supervisi dengan baik (21,8%) kurang mampu. Kalau dilihat secara keseluruhan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya kepala sekolah sudah mampu menyusun perencanaan yang realistis (75%).

**b. Data tentang Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi di Sekolah**

Data mengenai kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 : Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi di Sekolah

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu		Mampu		Kurang mampu		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Mengumpulkan data tentang pelaksanaan tugas guru di sekolah	4	17,4	16	69,6	3	13	23	100
2	Mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa di sekolah	2	8,7	17	73,9	4	17,4	23	100
3	Menilai kesesuaian data yang dikumpulkan untuk pelaksanaan supervisi	1	4,4	11	47,8	11	47,8	23	100
4	Mendeteksi kelemahan guru yang akan disupervisi	4	17,4	13	56,5	6	26,1	23	100
5	Memperbaiki kelemahan/kekurangan yang dialami guru	1	4,3	16	69,6	6	26,1	23	100
6	Memberikan pembinaan dan pengembangan kepada guru	3	13	16	69,6	4	17,4	23	100
7	Membantu pengembangan karir guru di sekolah	4	17,4	15	65,2	4	17,4	23	100
	Rata-rata		11,8		64,6		23,6		100

Data dalam Tabel 2 menggambarkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dirasakan kepala sekolah kurang mampu melakukannya. Kegiatan tersebut adalah menilai kesesuaian data yang dikumpulkan dengan masalah guru yang disupervisi

(47,8%) kurang mampu. Kemudian kepala sekolah juga merasa kurang mampu dalam mendeteksi dan memperbaiki kelemahan guru yang disupervisi (26,1%). Secara umum masih ditemukan 23,6% kepala sekolah kurang mampu melaksanakan supervisi dan hanya 64,6% kepala sekolah yang menyatakan sudah mampu melaksanakan supervisi.

Data mengenai kemampuan kepala sekolah menggunakan teknik supervisi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 : Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menggunakan Teknik Supervisi di Sekolah

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu		Mampu		Kurang mampu		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Memilih teknik supervisi yang akan digunakan	0	0	14	60,9	9	39,1	23	100
2	Melaksanakan teknik kunjungan kelas dengan baik	4	17,4	14	60,9	5	21,7	23	100
	Melaksanakan teknik observasi kelas dengan baik	0	0	17	73,9	6	26,1	23	100
4	Melaksanakan teknik percakapan pribadi dengan guru di sekolah	4	17,4	17	73,9	2	8,7	23	100
	Melaksanakan rapat guru dengan baik	8	34,8	15	65,2	0	0	23	100
6	Membimbing guru agar mereka dapat menilai diri sendiri dengan baik	2	8,7	15	65,2	6	26,1	23	100
	Rata-rata		13,1		66,7		20,2		100

Pada Tabel 3 dapat dilihat beberapa kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan teknik supervisi di sekolah diantaranya kemampuan memilih teknik supervisi yang akan digunakan, melaksanakan teknik kunjungan kelas dengan baik, melaksanakan teknik observasi kelas dengan baik, melaksanakan teknik pertemuan individual dengan guru di sekolah, melaksanakan rapat guru dengan baik, dan membimbing guru agar mereka dapat menilai diri sendiri dengan baik.

Dalam memilih teknik supervisi yang akan digunakan, ternyata masih ditemukan 39,15% kepala sekolah kurang mampu memilih teknik supervisi. Sementara itu, kepala sekolah yang mampu melakukan kunjungan kelas dengan baik hanya 60,9%. Selanjutnya kepala sekolah yang mampu melaksanakan teknik pertemuan individual dengan guru di sekolah sebanyak 73,9%. Untuk melaksanakan rapat guru dengan baik 65,2% kepala sekolah menyatakan mampu melakukannya. Dalam membimbing guru agar mereka dapat menilai diri sendiri dengan baik hanya 65,2% kepala sekolah menyatakan mampu dan sebanyak 26,1% menyatakan kurang mampu. Dari beberapa teknik supervisi yang digunakan dapat dilihat bahwa pada umumnya kepala sekolah 73,9% mampu melaksanakan teknik pertemuan individual dengan guru di sekolah.

Secara umum 66,7% kepala sekolah menyatakan mampu menggunakan teknik supervisi di sekolah, dan masih ada 20,2% lagi kepala sekolah yang kurang mampu melaksanakan supervisi.

Data tentang kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi supervisi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 : Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Evaluasi Supervisi

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu		Mampu		Kurang mampu		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menyusun instrumen evaluasi supervisi di sekolah	1	4,3	14	60,9	8	34,8	23	100
2	Mengolah data hasil evaluasi supervisi di sekolah	1	4,3	13	56,5	9	39,2	23	100
3	Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi	0	0	15	65,2	8	34,8	23	100
4	Menyusun laporan pelaksanaan supervisi	0	0	16	69,6	7	30,4	23	100
	Rata-rata		2,1		63,1		34,8		100

Data dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa sebahagian kepala sekolah kurang mampu melakukan beberapa kegiatan dalam evaluasi supervisi. Kekurangmampuan tersebut terutama dirasakan kepala sekolah dalam mengolah data hasil evaluasi supervisi (39,2%). Selain itu, kepala sekolah juga merasa kurang mampu dalam menyusun instrumen evaluasi dan melakukan tindak lanjut, masing-masing 34,8%.

Secara umum ditemukan bahwa hanya 63,1% kepala sekolah menyatakan mampu melakukan evaluasi supervisi dan sebanyak 34,8% kepala sekolah menyatakan kurang mampu melakukan evaluasi supervisi.

Rekapitulasi data tentang kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan proses supervisi dapat dilihat dalam Tabel.5.

Tabel 5 : Rekapitulasi Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Proses Supervisi

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu	Mampu	Kurang mampu	Jumlah
		%	%	%	%
1	Menyusun program supervisi di sekolah	7,6	75	17,4	100
2	Melaksanakan supervisi di sekolah	11,8	64,6	23,6	100
3	Melakukan evaluasi supervisi di sekolah	2,1	63,1	34,8	100
	Rata-rata	7,2	67,6	25,2	100

Pada Tabel.5 dapat dilihat beberapa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan proses supervisi, diantaranya menyusun program supervisi di sekolah, melaksanakan supervisi di sekolah, dan melakukan evaluasi supervisi. Dari tiga kegiatan tersebut, ditemukan bahwa melakukan evaluasi supervisi di sekolah merupakan kegiatan yang sulit bagi kepala sekolah, (34,8%) kepala sekolah menyatakan kurang mampu.

Secara umum masih ditemukan 25,2% kepala sekolah kurang mampu melaksanakan proses supervisi dan 67,6% kepala sekolah menyatakan mampu.

## 2. Deskripsi Data Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pengembangan Kurikulum

Data mengenai kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6 : Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan Pengembangan Kurikulum di sekolah

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu		Mampu		Kurang mampu		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Membahas materi kurikulum bersama guru di sekolah	2	8,7	15	65,2	6	26,1	23	100
2	Bersama guru menambah mata pelajaran	1	4,4	17	73,9	5	21,7	23	100
3	Bersama guru menjabarkan bahan kajian mata pelajaran	0	0	16	69,6	7	30,4	23	100
4	Bersama guru menambah bahan kajian mata pelajaran	0	0	14	60,9	9	39,1	23	100
	Rata-rata		3,3		67,4		29,3		100

Dari Tabel.6 dapat dilihat bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di sekolah dilihat dari beberapa aspek, diantaranya membahas materi kurikulum bersama guru di sekolah, menambah mata pelajaran, menjabarkan bahan kajian, dan menambah bahan kajian mata pelajaran bersama guru.

Dari empat aktivitas yang harus dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, ternyata menambah bahan kajian mata pelajaran merupakan kegiatan yang sulit bagi kepala sekolah. Hal ini diketahui dari 39,1% kepala sekolah menyatakan kurang mampu melakukannya. Selain itu menjabarkan bahan kajian mata pelajaran bersama guru juga termasuk sulit bagi kepala sekolah untuk melakukannya (30,4%) kepala sekolah menyatakan kurang mampu.

Secara umum ditemukan bahwa 29,3 % menyatakan kurang mampu dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dan 67,4% menyatakan mampu.

### **3. Deskripsi Data Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Demonstrasi Mengajar**

Data mengenai kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan demonstrasi mengajar digambarkan dalam Tabel 7.

Pada Tabel.7 dapat dilihat beberapa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan demonstrasi mengajar, yaitu kemampuan dalam menunjukkan dan menjelaskan program pengajaran yang baik, melaksanakan pengajaran dengan baik, dan mendemonstrasikan pelaksanaan evaluasi pengajaran dengan baik. Di antara tiga kemampuan tersebut, ternyata sebahagian kepala sekolah 43,4% kurang mampu mendemonstrasikan pelaksanaan evaluasi pengajaran dengan baik. Selain itu, 39,1% kepala sekolah juga kurang mampu mendemonstrasikan pelaksanaan pengajaran dengan baik.

Secara keseluruhan ditemukan bahwa 36,2% kepala sekolah kurang mampu melakukan demonstrasi pengajaran.

Tabel 7 : Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Demonstrasi Mengajar

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu		Mampu		Kurang mampu		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menunjukkan dan menjelaskan program pengajaran yang baik	2	8,7	15	65,2	6	26,1	23	100
2	Melaksanakan pengajaran dengan baik	1	4,4	13	56,5	9	39,1	23	100
3	Melaksanakan evaluasi pengajaran dengan baik	1	4,4	12	52,2	10	43,4	23	100
	Rata-rata		5,8		58		36,2		100

#### 4. Deskripsi data kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan penelitian

Data kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian digambarkan dalam Tabel 8.

Tabel 8 : Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Penelitian

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mamnu		Mampu		Kurang mamnu		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menyusun proposal penelitian	1	4,4	9	39,1	13	56,5	23	100
2	Melakukan penelitian	0	0	9	39,1	14	60,9	23	100
3	Menyusun laporan penelitian	1	4,4	9	39,1	13	56,5	23	100
	Rata-rata		2,9		39,1		58		100

Pada Tabel 8 dapat dilihat beberapa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian yaitu kemampuan menyusun proposal, melakukan penelitian dan kemampuan menyusun laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahagian besar kepala sekolah mampu melakukan ketiga kegiatan tersebut. Kepala sekolah (56,5%) menyatakan kurang mampu menyusun proposal, 60,9% kepala sekolah menyatakan kurang mampu melakukan penelitian dan 56,5% kepala sekolah kurang mampu menyusun laporan penelitian.

Secara umum ditemukan bahwa 58% kepala sekolah kurang mampu melaksanakan penelitian.

**5. Rekapitulasi Data Kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah**

Secara keseluruhan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor digambarkan dalam Tabel 9.

**Tabel 9 : Rekapitulasi Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas sebagai Supervisor di Sekolah**

No	Kemampuan yang diteliti	Sangat mampu	Mampu	Kurang mampu	Jumlah
		%	%	%	%
1	Melakukan proses supervisi	7,2	67,6	25,2	100
2	Melakukan pengembangan kurikulum	3,3	67,4	29,3	100
3	Melaksanakan demonstrasi mengajar	5,8	58	36,2	100
4	Melakukan penelitian	2,9	39,1	58	100
	Rata-rata	4,8	58	37,2	100

Pada Tabel.9 dapat dilihat bahwa sebahagian kepala sekolah kurang mampu melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Kekurangmampuan tersebut dirasakan kepala sekolah terutama dalam melakukan penelitian (58%) dan melaksanakan demonstrasi mengajar (36,2).

Secara keseluruhan ditemukan bahwa 37,2% kepala sekolah menyatakan kurang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah dan kepala sekolah yang menyatakan mampu melaksanakan tugas sebagai supervior hanya 58%.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai supervisor di sekolah.

### **1. Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan proses supervisi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,6% menyatakan mampu melaksanakan proses supervisi dan masih ada 25,2% kepala sekolah menyatakan kurang mampu melaksanakan supervisi. Aspek yang dirasakan kurangmampu oleh kepala sekolah terutama dalam melaksanakan evaluasi supervisi 34,8% dan 23,6% kepala sekolah kurangmampu melaksanakan supervisi di sekolah.

Kurangmampunya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terutama dalam melakukan evaluasi supervisi mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dalam bidang supervisi, sementara pembinaan terhadap kepala sekolah tentang pelaksanaan tugas sebagai supervisor di sekolah jarang dilakukan. Selain itu, beban tugas kepala sekolah diduga merupakan aspek lain yang juga ikut mempengaruhi kurangmampunya kepala sekolah melaksanakan proses supervise terutama melakukan evaluasi supervisi.

Dilihat dari tugas dan fungsi kepala sekolah yang tercakup dalam EMASLIM maka hasil penelitian tersebut masih perlu mendapat perhatian, sebab salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi. Apabila kepala sekolah sendiri kurang mampu melaksanakan supervisi

maka pembinaan kepada guru tidak akan optimal. Akhirnya kemampuan guru juga tidak berkembang secara optimal.

**Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum**

Dalam hal pengembangan kurikulum ditemukan hanya 3,3 % kepala sekolah menyatakan sangat mampu, 67,4% menyatakan mampu dan masih ada 29,3% kepala sekolah menyatakan kurang mampu mengembangkan kurikulum di sekolah. Kegiatan pengembangan kurikulum yang dirasakan kepala sekolah kurang mampu melaksanakannya adalah menambah bahan kajian mata pelajaran (39,1%), dan menjabarkan bahan kajian mata pelajaran (30,4%)

Haris (1980) mengemukakan bahwa salah satu kompetensi profesional yang harus dikuasai kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengembangkan kurikulum termasuk menyiapkan bahan-bahan pelajaran. Apabila kepala sekolah kurang mampu melaksanakan kedua aktivitas ini tentu pengembangan kurikulum di sekolahnya tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini akan berdampak terhadap kelancaran proses belajar-mengajar di sekolah.

**Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan demonstrasi mengajar.**

Tujuan utama pelaksanaan supervisor adalah meningkatkan kemampuan guru mengelola PBM. Sehubungan dengan itu kepala sekolah seyogyanya dapat menunjukkan dan menjelaskan bagaimana mengajar yang

terutama dalam hal melaksanakan penelitian (60,9%), menyusun proposal penelitian dan menyusun laporan penelitian masing-masing 56,5% kepala sekolah menyatakan kurang mampu melakukannya.

Kondisi ini barangkali disebabkan kurangnya pengetahuan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian, sementara pembinaan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam melakukan penelitian juga jarang dilakukan. Selain itu, tidak adanya buku-buku bacaan tentang metodologi penelitian di sekolah juga merupakan penyebab lain kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian.

Bila dilihat secara keseluruhan, ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan dari yang berwenang. Dikatakan demikian karena hasil penelitian menunjukkan 4,8 % kepala sekolah menyatakan sangat mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor, 58% mampu dan 37,2% kepala sekolah menyatakan kurang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor.

Kekurangmampuan yang dirasakan kepala sekolah terutama dalam melakukan penelitian dan demonstrasi mengajar. Kondisi ini kurang mendukung terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Belum semua kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi dengan baik. Kepala sekolah terutama kurang mampu dalam melakukan supervisi dan evaluasi supervisi.
2. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum ditemukan sebagian kepala sekolah juga belum mampu melaksanakan pengembangan kurikulum dengan baik. Kepala sekolah merasa kurang mampu terutama dalam hal menambah bahan kajian mata pelajaran dan menjabarkan bahan kajian mata pelajaran bersama-sama guru.
3. Kemampuan kepala sekolah melaksanakan demonstrasi mengajar, ditemukan sebagian kepala sekolah merasa kurang mampu melakukan demonstrasi mengajar, terutama dalam mendemonstrasikan pelaksanaan pengajaran yang efektif dan menunjukkan evaluasi pengajaran yang baik.
4. Dalam melaksanakan penelitian ditemukan pula bahwa masih banyak kepala sekolah yang kurang mampu melaksanakan penelitian, baik dalam menyusun proposal, melaksanakan penelitian maupun dalam menyusun laporan penelitian.

5. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebahagian kepala sekolah masih kurang mampu melaksanakan tugas sebagai supervisor. Kekurangmampuan tersebut dirasakan terutama dalam melakukan penelitian dan melaksanakan demonstrasi mengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengawas sebaiknya memberikan pembinaan yang lebih banyak terhadap kepala sekolah terutama dalam melakukan penelitian dan demonstrasi mengajar. Pembinaan tersebut dapat dilakukan sendiri oleh pengawas atau dapat juga dengan mendatangkan ahli untuk memberikan pelatihan kepada kepala sekolah tentang metodologi penelitian. Selain memberikan pelatihan, pembinaan tersebut dapat pula dilakukan dengan melengkapi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan metodologi penelitian dan strategi pembelajaran.
2. Para pengambil kebijakan juga hendaknya dapat merancang/memprogramkan kegiatan pembinaan yang lebih optimal kepada kepala sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di sekolah. Pembinaan tersebut dapat berupa pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan perlu program sertifikasi jabatan kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, (1992). *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nawawi, Hadari. (1985). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pidarta, Made. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Sarana Press.
- Prayitno. (2002). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rivai, Moh. (1986). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim MKDK UNP. 2003. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press.

**LEMBARAN PERSETUJUAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas sebagai Supervisor di SMP N Kabupaten Pasaman Barat
- b. Bidang Ilmu : Manajemen Pendidikan
2. Personalia
- a. Ketua Peneliti
- Nama Lengkap : Dra. Rifma, M.Pd
  - Jenis kelamin : Perempuan
  - Pangkat/Golongan/NIP : Pembina/IVa/ 131875338
  - Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - Jabatan Struktural : -
  - Jurusan/Fakultas : Adm. Pendidikan/Fakultas Ilmu Pendidikan
  - Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNP
- b. Alamat Ketua Peneliti
- Kantor/Telepon : Jurusan Administrasi Pendidikan/ (0751) 445469
  - Rumah/Telepon : Komp. Monang Indah Blok B13 Lubuk Buaya Padang / (0751) 481326
3. Jumlah Anggota Peneliti : -
4. Laporan Penelitian : Telah diseminarkan dan direvisi sesuai saran pereviu dan masukan anggota

Pereviu I

Prof/Dr. Sufyarma M, M.Pd

Padang, Desember 2006

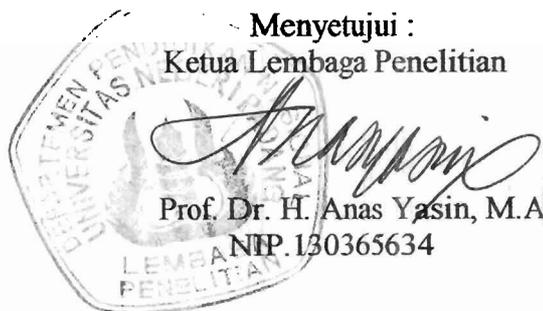
Pereviu II

Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed

- Menyetujui :

Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A  
NIP. 130365634



## KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
Kemampuan Kepala Sekolah Melaksanakan tugas sebagai supervisor	1. Kemampuan melaksanakan proses supervisi	a. Kemampuan menyusun program supervisi proses supervisi	1-4
		b. Kemampuan melaksanakan supervisi	5-11
		c. Kemampuan menggunakan teknik supervisi	12-17
		c. Kemampuan melaksanakan evaluasi supervisi	18-21
	2. Kemampuan melaksanakan pengembangan kurikulum	a. Kemampuan membahas materi kurikulum,	22
		b. Kemampuan menambah mata pelajaran yang sesuai dengan lingkungan,	23
		c. Kemampuan menjabarkan dan menambah bahan kajian mata pelajaran.	24-25
	3. Kemampuan melakukan demonstrasi mengajar	a. Kemampuan menunjukkan perencanaan pengejaran yang baik	26
		b. Kemampuan melaksanakan pengajaran yang efektif	27
		c. Kemampuan menjelaskan pelaksanaan evaluasi yang baik	28
	4. Kemampuan melakukan penelitian	a. Kemampuan menyusun proposal	29
		b. Kemampuan melaksanakan penelitian	30
		c. kemampuan menyusun laporan hasil penelitian	31

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Angket ini terdiri dari pertanyaan dan alternatif jawaban. Bapak/Ibu diminta kiranya dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban dengan cara memberi tanda  $\surd$  (chek) pada jawaban yang dipilih sesuai dengan kondisi yang bapak/ibu rasakan. Bapak/ ibu dapat memilih sesuai dengan kategori di bawah ini:

- a. Sangat mampu (SM), Bila Bpk/Ibu merasakan kemampuan 80-100 %
- b. Mampu (M), Bila Bpk/Ibu merasakan kemampuan 60- 79 %
- c. Kurang mampu (KM), Bila Bpk/Ibu merasakan kemampuan < 60 %

Atas bantuan Bapak/ibu memberikan data sesuai apa adanya kami ucapkan terimakasih.

### ANGKET PENELITIAN

No	Kemampuan yang diteliti	SM	M	KM
	Saya mampu merumuskan tujuan supervisi dengan baik			
	Saya mampu menjelaskan alasan pelaksanaan supervisi			
	Saya mampu menetapkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan supervisi			
4	Saya mampu menyusun instrumen yang diperlukan dalam melaksanakan supervisi dengan baik			
5	Saya mampu mengumpulkan data tentang pelaksanaan tugas guru di sekolah secara lengkap			
6	Saya mampu mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa di sekolah secara lengkap			
7	Saya mampu menilai kesesuaian data yang dikumpulkan dengan masalah yang akan disupervisi			
8	Saya mampu mendeteksi kelemahan guru yang akan disupervisi dengan tepat			

9	Saya mampu memperbaiki kelemahan/kekurangan yang dialami guru di sekolah			
10	Saya mampu memberikan pembinaan dan pengembangan kepada guru di sekolah			
11	Saya mampu membantu pengembangan karir guru di sekolah			
12	Saya mampu memilih teknik supervisi yang akan digunakan dalam memberikan supervisi kepada guru			
13	Saya mampu melaksanakan teknik kunjungan kelas dengan baik pada saat guru mengajar di kelas			
14	Saya mampu melaksanakan teknik observasi kelas dengan baik pada saat guru mengajar di kelas			
15	Saya mampu melaksanakan teknik pertemuan individual dengan guru di sekolah			
16	Saya mampu melaksanakan rapat guru dengan baik			
17	Saya mampu membimbing guru agar mereka dapat menilai diri sendiri			
18	Saya mampu menyusun instrumen untuk melakukan evaluasi supervisi di sekolah			
19	Saya mampu mengolah data hasil evaluasi supervisi di sekolah			
20	Saya mampu melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi			

	supervisi yang telah dilakukan			
21	Saya mampu menyusun laporan pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan			
22	Saya mampu membahas materi kurikulum bersama guru-guru di sekolah			
23	Saya mampu menambah mata pelajaran yang sesuai dengan lingkungan anak			
24	Saya mampu menjabarkan bahan kajian mata pelajaran yang ada dalam kurikulum			
25	Saya mampu menambah bahan kajian mata pelajaran			
26	Saya dapat menunjukkan dan menjelaskan contoh rencana pengajaran yang baik kepada guru			
27	Saya mampu mencontohkan pengajaran yang baik kepada guru-guru			
28	Saya mampu mencontohkan pelaksanaan evaluasi pengajaran yang baik didepan guru			
29	Saya mampu menyusun proposal penelitian dengan baik			
30	Saya mampu melaksanakan penelitian dalam rangka supervisi di sekolah			
31	Saya mampu menyusun laporan penelitian dengan baik			